

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Informan I

a. Identitas informan

Nama : Norlaila (Sebagai istri pertama dari bapak Sahudi)

Umur : 58 Tahun

Alamat : Jl. Norman Hasyim Desa Kahakan.

Kecamatan Batu Benawa. Kabupaten Hulu

Sungai Tengah

Pendidikan terakhir : S1

Pekerjaan : Pensiunan Guru / Ibu Rumah Tangga

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2023 dengan ibu Norlaila selaku istri pertama dari bapak Sahudi. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

Pada awal mulanya beliau tidak tau bahwa beliau dipoligami oleh suaminya, Beliau sebagai seorang istri yang setia dan mencintai suaminya dengan sepenuh hati. beliau percaya bahwa dia adalah satu-satunya wanita dalam hidup suaminya. Namun, suatu hari beliau mengetahui bahwa suaminya telah mengambil istri kedua tanpa memberitahunya secara jujur atau meminta izinnya.

Beliau sebagai seorang istri pun merasa terkejut dan patah hati. Rasa

sakitnya datang dari perasaan dikhianati, merasa tidak dihargai, dan merasa bahwa hubungan yang dulu penuh kepercayaan telah dilanggar. Sebagai istri beliau mengalami perasaan *inferioritas*, meragukan diri sendiri, dan bertanya-tanya apa yang tidak cukup baik pada dirinya sehingga suaminya mencari wanita lain

Ketidakadilan juga menjadi sumber penderitaan beliau sebagai istri yang dipoligami secara diam-diam. Beliau merasa bahwa suaminya memberikan lebih banyak perhatian, waktu, atau sumber daya kepada istri kedua dan istri ketiga, dan beliau merasa terpinggirkan atau diabaikan. Perasaan ketidakadilan ini memicu konflik internal dan kecemburuan yang mendalam, merasa terjebak dalam kebohongan dan merasa sulit untuk berbagi beban dengan orang lain.

Kesakitan ini juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di mana beliau tinggal dan bekerja. Setelah beliau sudah mengetahui pun, tetap saja ada perasaan cemburu dan tidak ikhlas ketika suami pergi kerumah istri kedua dan istri ketiga. Perasaan ini dipicu oleh perubahan tatanan dalam pernikahan, perasaan persaingan, dan rasa takut kehilangan perhatian dan cinta suami. Dalam hubungan antara anak dan orang tua pun mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat. Kompleksitas hubungan ini pun memengaruhi kesejahteraan emosional dan perkembangan anak.¹

2. Informan II

¹ Hasil Wawancara dengan ibu Norlaila istri pertama dari bapak Sahudi, tanggal 25 Juni 2023

a. Identitas informan

Nama : Jihamsah (Sebagai istri kedua dari bapak Sahudi)

Umur : 57 Tahun

Alamat : Jl. Norman Hasyim Desa Aluan Sumur.
Kecamatan Batu Benawa. Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Pendidikan terakhir : SD / Sederajat

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wawancara dilakukan pada hari minggu tanggal 26 Juni 2023 dengan ibu Jihamsah selaku istri kedua dari bapak Sahudi. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

Awalmula kisah rumah tangga ibu Jihamsah dengan bapak Sahudi adalah ketika dulu bapak Sahudi yang sudah punya istri akan tetapi belum dikarunia seorang buah hati, lalu bapak Sahudi datang meminang ibu Jihamsah dan ibu Jihamsah pun menerima pinangannya. Kenapa ibu Jihamsah jadi menerima pinangan bapak Sahudi sedangkan bapak Sahudi waktu itu masih berstatus sebagai suami dari ibu Norlaila, bukan tanpa alasan ibu Jihamsah jadi mau menerima pinangan bapak Sahudi, pada waktu itu bapak Sahudi berkata kepada ibu Jihamsah bahwa dirinya sudah cerai dengan ibu Norlaila, itulah alasan kenapa ibu Jihamsah mau menerima pinangna bapak Sahudi

Sebagai istri kedua menurut ibu Jihamsah pengalaman dan kesakitan

yang dirasakan beliau sebagai berikut:

- a. Adanya perasaan campur aduk sebagai istri kedua antara rasa cemburu, kesedihan, dan harapan. beliau merasa cemburu terhadap istri ketiga yang memiliki hubungan baru dengan suami, merasa sedih karena harus berbagi suami, namun juga memiliki harapan untuk membangun hubungan yang baik dengan suami dan istri-istri yang lain.
- b. Ketidakadilan dalam perhatian, waktu komunikasi, dan waktu bermalam sebagai istri kedua yang beliau rasakan adalah merasa tidak mendapatkan perhatian dan waktu yang cukup dari suami. Suami yang harus membagi waktu dan perhatiannya antara istri pertama kedua dan ketiga membuat beliau merasa diabaikan atau tidak cukup dihargai.
- c. Tantangan hubungan dengan istri pertama, Adanya ketegangan atau konflik antara beliau dengan istri pertama. Mereka mengalami kesulitan dalam berbagi kehidupan dan merasa terpisah secara emosional atau sosial.
- d. Perasaan tidak aman dan ketidakpastian, merasa khawatir tentang bagaimana perasaan suami, apakah akan diperlakukan dengan adil, dan apakah akan diprioritaskan dalam keputusan-keputusan keluarga.²

3. Informan III

a. Identitas informan

Nama : Norsanti (Sebagai istri pertama dari bapak

² Hasil Wawancara dengan ibu Jihamsah istri kedua dari bapak Sahudi, tanggal 26 Juni 2023

Safrani)

Umur : 35 Tahun
Alamat : Desa Gambah Dalam Kecamatan
Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Pendidikan terakhir : SMP / Sederajat
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2023 dengan ibu Norsanti selaku istri pertama dari bapak Safrani. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

Seorang istri yang memberikan izin poligami kepada suaminya bukan berarti hati seorang istri itu tidak berat dan tidak ada kendala dalam melakukannya, sangat banyak permasalahan internal ataupun eksternal yang dihadapinya, mulai dari berkurangnya waktu untuk dirinya dan anak-anaknya, sering merasakan kesepian dan pada saat ada permasalahan lebih banyak menghadapi sendirian, yang mana suami tidak pernah bertanya bagaimana keadaannya dan lain sebagainya. Apalagi sekarang beliau lagi dalam keadaan hamil dan sang suami sekarang tidak ada kabar sudah sekitar 1 bulan, beliau tidak tahu keberadaan suaminya sekarang, dihubungi nomor handphone nya tidak aktif. Akibatnya beliau merasakan stres dan kelelahan yang meningkat. kehamilan sendiri merupakan periode yang penuh tantangan dan perubahan fisik dan emosional, ditambah dengan

keadaan poligami yang begini. Beliau menghadapi tingkat stres dan kelelahan yang lebih tinggi, dan beliau harus mengelola peran ganda sebagai ibu hamil dan istri yang juga harus mencari uang untuk menjaga stabilitas keuangan didalam keluarganya untuk menghidupi dan membiayai sekolah anak-anaknya. Perjalanan hidup yang sangat berat harus beliau jalani, ditambah lagi kehamilan yang mana mood itu berubah-ubah. Selain itu ketidakpastian mengenai masa depan pernikahan dan keluarga, beliau tidak yakin tentang peran dan hubungan mereka setelah kelahiran anak nanti dan bagaimana dinamika keluarga yang dijalani saat ini melihat keadaan poligami yang seperti ini. Beliau pun merasa terisolasi atau tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai, beliau mengalami kesulitan untuk berbagi pengalaman kehamilan, akan tetapi beliau berusaha sekuat tenaga untuk menjadi wanita yang tabah, beliau sadar ini adalah resiko yang telah diambilnya beberapa tahun silam yang mana beliau mengizinkan suaminya berpoligami. Ditambah lagi sekarang suami dari ibu Norsanti sulit untuk dihubungi, bahkan sampai nomor beserta akun media sosial beliau diblok oleh suaminya.³

4. Informan IV

a. Identitas informan

Nama : Jumrah (Sebagai istri ketiga dari bapak

³ Hasil Wawancara dengan ibu Norsanti istri pertama dari bapak Safrani, tanggal 27 Juni 2023

Sahudi)

Umur : 49 Tahun

Alamat : Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa
Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Pendidikan terakhir : SMP / Sederajat

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Juni 2023 dengan ibu Jumbrah selaku istri ketiga dari bapak Sahudi. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

Awal mula ibu Jumbrah agak ragu pada saat dipinang oleh bapak Sahudi, dikarenakan beliau pernah gagal dalam berumah tangga, agak sulit untuk membuka hatinya yang dahulu pernah terluka, akan tetapi beliau mencoba bertanya untuk meyakinkan hatinya, ibu Jumbrah pun bertanya kepada bapak Sahudi apakah tidak masalah untuk istri-istri yang lain jika beliau menikah lagi, jawab dari bapak Sahudi tidak, ibu Jumbrah pun bertanya lagi seraya meyakinkan hatinya lagi kepada bapak Sahudi bagaimana untuk pertanggung jawaban bapak kepada saya dan istri-istri yang lain, dijawab lagi oleh bapak Sahudi kita jalani dulu pernikahan ini dan lihat nanti bagaimana pertanggung jawabanku kepadamu dan istri-istri yang lain, mendengar jawaban itu ibu Jumbrah pun menerima pinangan bapak Sahudi dengan harapan semoga ini menjadi suami yang bias membahagiakan istrinya, dasar pikiran itu

muncul karena melihat istri beliau ada 2 dan beliau menjadi yang ketiga, wajar saja kalau muncul pikiran yang begitu. Perlahan tapi pasti waktupun berjalan dalam kehidupan rumah tangga mereka sampai sekarang bapak Sahudi pun membuktikan pembicaraan yang beliau katakan kepada ibu Jumrah, dan ibu Jumrah pun merasa bahagia karena ucapan yang pernah beliau katakan itu dibuktikan oleh bapak Sahudi, setiap pagi bapak Sahudi selalu membantu ibu Jumrah dalam membuka warungnya dan kalau untuk hal makanan pun bapak Sahudi juga tidak pernah melupakan istri-istri nya, yang mana bila beliau membelikan istri yang lain ibu Jumrah pun juga dibelikan oleh bapak Sahudi.

Dalam hal bermalam menurut ibu Jumrah bapak Sahudi sudah cukup adil untuk dirinya, akan tetapi terkadang ada satu hal sifat bapak Sahudi yang membuat ibu Jumrah merasa tidak enak hatinya bahkan sampai tertekan yaitu tentang sifat beliau yang agak keras dalam menyampaikan wejangan, ibu Jumrah merasa dirinya itu dimarahi oleh bapak Sahudi dalam penyampaian wejangan yang beliau sampaikan. Dalam hal anak-anak dari bapak Sahudi pun tidak ada pertentangan kepada ibu Jumrah sebagai istri ketiga, mereka semua memberikan respon yang baik kepada ibu Jumrah. Untuk hal sandang pangan papan pun bapak Sahudi menurut ibu Jumrah sudah mencukupi kehidupannya.⁴

⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Jumrah istri ketiga dari bapak Sahudi, tanggal 28 Juni 2023

B. Matriks

No	Informan	Pertimbangan	Problematika
1	Norlaila (Istri 1) dari bapak Sahudi	-	-Suami yang tidak adil. -Tidak peduli dengan perasaan istri.
2	Jihamsah (Istri 2) dari bapak Sahudi	-Istri memberikan izin poligami karena menganggap bahwa suaminya memiliki kebutuhan atau tanggung jawab tertentu yang dapat terpenuhi dengan menikahi lagi	-Kurangnya waktu untuk mendengarkan keluh kesah dari istri kedua. -Kurangnya waktu bermalam dengan istri kedua.
3	Jumbrah (Istri 3) dari bapak Sahudi	-Istri merasa bahwa poligami dapat membantu menjaga keharmonisan dan stabilitas dalam rumah tangga.	- Terkadang pada saat diberi wejangan perasaan yang agak kesal karena seperti dimarahi.
4	Norsanti (Istri 1) dari bapak Safrani	-Istri memilih untuk menghormati dan mengikuti prinsip-prinsip agama dalam memutuskan untuk memberikan izin, juga untuk menjaga suami dengan harapan agar tidak maksiat lagi.	Mengerjakan peran ganda sebagai seorang istri yang harus merawat anak-anaknya sendirian, dan harus mencari uang sendiri pada saat suami tidak memberikan nafkah. -Merasa ditelantarkan.

			-Kehilangan keintiman. -Komunikasi yang tidak efektif
--	--	--	--

C. Analisis Data

Berdasarkan dari 4 (empat) informan yang menjadi subjek penelitian ialah istri-istri yang dipoligami yang memberikan informasi tentang pertimbangan istri ketika memberikan izin poligami kepada suaminya, dan bagaimana problematika istri-istri yang dipoligami.

A. Sebelum melakukan analisis, penulis akan menggambarkan secara singkat terkait pertimbangan istri-istri ketika memberikan izin poligami kepada suaminya.

- a. Pertimbangan ibu Norlaila istri pertama dari bapak Sahudi ketika memberikan izin poligami kepada suaminya, beliau awalnya tidak mengetahui bahwa bapak Sahudi itu melakukan poligami, lalu pada saat ada orang yang memberitahunya maka mulai saat itulah mengetahui bahwa bapak Sahudi itu telah mempoligami dirinya. Pada saat itu beliau sadar akan kekurangan dirinya yang belum bisa membahagiakan suaminya, tapi dalam hati beliau kenapa suaminya dengan tega menikah dengan wanita lain tanpa meminta izin dengannya terlebih dahulu. Akan tetapi pada saat itu beliau berpikir dengan keras bahwa dia ingin memastikan kebahagiaan suaminya, karena dia sadar akan kesibukannya menjadi wanita karir sebagai seorang tenaga pendidik, situasi dimana dia memiliki keterbatasan

waktu luang yang membuatnya sulit untuk memenuhi semua kebutuhan suami secara optimal. Hal ini, suatu pertimbangan izin poligami sebagai solusi untuk memastikan bahwa suaminya tetap memiliki kebutuhan yang terpenuhi tanpa memberikan beban berlebih pada satu istri saja. Disamping itu alasan dia memberikan izin poligami kepada suaminya karena dia ingin menjaga keutuhan keluarga dan hubungan dengan suaminya, dan dia merasa bahwa dengan memberikan izin poligami, dia dapat mempertahankan hubungan dengan suami dan mencegah terjadinya perceraian.

- b. Pertimbangan ibu Jihamsah istri kedua dari bapak Sahudi ketika memberikan izin poligami kepada suaminya, karena beliau merasa bahwa suaminya memiliki kebutuhan emosional atau fisik yang tidak dapat terpenuhi dengan satu istri dikarenakan dia yang sudah tidak muda lagi, dengan memberikan izin poligami walaupun dengan hati yang hancur, dia berharap suaminya akan lebih bahagia dan puas.
- c. Pertimbangan ibu Jumbrah istri ketiga dari bapak Sahudi ketika memberikan izin poligami kepada suaminya, menurut beliau bapak Sahudi tidak zalim dalam poligami, memberikan hak-hak dan perlakuan yang sama secara keseluruhan. beliau percaya bahwa suaminya mampu menjalankan poligami dengan baik dan merasa bahwa izin poligami adalah jalan yang terbaik bagi semua pihak yang terlibat.

- d. Pertimbangan ibu Norsanti istri pertama dari bapak Safrani ketika memberikan izin poligami kepada suaminya, dikarenakan seringnya suami beliau berpoligami maka beliau sebagai seorang istri demi menjaga keutuhan rumah tangganya maka dia rela untuk dipoligami sebab memiliki alasan daripada dia berpacaran dan berzina, lebih baik dia yang mengalah yang walaupun hatinya terluka. Satu-satunya jalan untuk besabar dalam poligami ini beliau berpegang teguh pada agama dan nilai-nilai keimanan, dia menganggap poligami sebagai ujian atau cobaan dari Allah. Dalam menjalani poligami, dia berusaha untuk mempertahankan ketaqwaan dan menjalankan perintah agama dengan penuh kesabaran dan keyakinan.
- B. Adapun untuk problematika para istri-istri yang dipoligami ini beragam dan berbeda-beda tentunya, seperti; suami tidak memberi nafkah, waktu bermalam yang tidak sama rata, sehingga dapat ditarik benang merahnya yaitu kebahagiaan yang tidak tercapai.
- C. Istri-istri yang dipoligami pun harus bisa mencari solusi dalam kehidupan poligaminya dengan cara berkonsultasi dengan ahli yang berpengalaman dalam hukum Islam, seperti seorang ulama atau konselor pernikahan, memberi tahu akan hak-hak seorang istri dalam agama dan hukum yang berlaku, agar mendapatkan perlakuan yang adil dan penghargaan sebagai seorang istri, menjadwalkan waktu khusus

untuk bermalam dengan istri kedua, mengatur waktu khusus yang dijadikan kesempatan untuk berbicara dan mendapatkan perhatian suami, memastikan bahwa suami benar-benar tersedia dan tidak terganggu oleh hal-hal lain, mengajak suami untuk berbicara terbuka mengenai situasi keuangan dan tanggung jawabnya sebagai suami, mencari dukungan dari keluarga dan teman yang dapat memberikan bantuan dan dukungan selama berjuang menghadapi peran ganda, mencoba membangun komunikasi yang teratur baik melalui panggilan telepon ataupun panggilan video, dan mencari bantuan mediator agar dapat membantu mengelola konflik, meningkatkan pemahaman, dan mencari solusi yang saling menguntungkan.